

WARTA SEPEKAN

Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus

Pesan Minggu Ini

Hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

Hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

	Hal
PESAN MINGGU INI	1
RENUNGAN (GEMA)	2
Senin	
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jumat	
Sabtu	
Minggu	
PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH	9
Pendaftaran Pernikahan (BPN)	
Baptisan Air	
Formulir Permohonan Doa	
Sehati Berdoa Untuk Indonesia	
Jadwal Kegiatan Ibadah	



MENINGGALKAN TAHUN YANG BURUK

“Akan tetapi, saudara-saudaraku yang kekasih, yang satu ini tidak boleh kamu lupakan, yaitu, bahwa di hadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun dan seribu tahun sama seperti satu hari.” (2 Petrus 3:8)

Setiap tanggal 31 Desember, kita biasanya meninggalkan tahun yang lama. Oleh sebagian suku di Indonesia, tahun yang lama disebut sebagai *“tahun yang buruk.”* Istilah *“tahun yang buruk”* dianalogikan dengan benda seperti sepatu atau pakaian yang sudah lama dibeli lalu dipakai—semakin lama dipakai, semakin buruk kondisinya. Karena itu, tahun yang lama disebut sebagai tahun yang buruk.

Ada juga kelompok masyarakat yang menyebutnya sebagai *“tahun yang lewat,”* dalam pengertian tahun yang sudah dilewati. Jadi, tahun yang buruk itu telah dilewati dan karena itu ditutup saja, maka muncullah istilah *“tutup tahun.”* Bila kemudian diadakan ibadah syukur tutup tahun, artinya bagaimana pun kondisi tahun yang sudah dilewati, tetap harus disyukuri, karena di dalam Yesus kita diajar untuk mengucapkan syukur atas segala sesuatu.

Namun, kita juga perlu merenungkan waktu atau tahun-tahun yang kita lewat dengan tepat, dengan bercermin pada firman Tuhan yang dinyatakan oleh Rasul Petrus: *“Di hadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun, dan seribu tahun sama seperti satu hari.”* Bila dipahami dengan teliti, hal itu berarti bahwa bila manusia menghitung waktu seribu tahun, bagi Allah itu hanya satu hari. Sebaliknya, bila Allah menghitung waktu seribu tahun, bagi manusia itu seperti satu hari. Ini menunjukkan bahwa **Allah tidak terikat oleh waktu, sedangkan manusia sangat terikat oleh waktu.**

Allah memandang waktu dari sudut kekekalan, suatu perspektif yang tidak dapat dipahami oleh keterbatasan manusia. Itulah sebabnya Allah dapat menyelesaikan pekerjaan satu hari yang, menurut manusia, seharusnya dikerjakan seribu tahun. Tetapi Allah juga dapat menyelesaikan pekerjaan seribu tahun—pekerjaan yang menurut manusia bisa dilakukan dalam satu hari. Dalam hal ini, Allah berkarya tanpa terikat oleh keinginan manusia, karena **Dia berdaulat penuh dalam bekerja untuk kebaikan umat-Nya.**

Karena itu, dalam meninggalkan tahun lama yang disebut *“tahun buruk,”* marilah kita menutupnya dengan rasa syukur kepada Allah yang tidak terikat waktu, tetapi yang memberikan waktu bagi kita untuk dilewati setahun demi setahun. Dan perlu kita pahami bahwa walaupun Allah tidak terikat oleh waktu, **Dia terikat oleh janji-janji-Nya kepada umat-Nya.** Bila **Dia berjanji menyertai kita sampai akhir zaman,** berarti Dia akan menyertai hari demi hari dan tahun demi tahun.

Jadi, **tutup tahun adalah meninggalkan yang buruk dan menyongsong yang baru.** Buruk karena sudah lama dan terlewati; baru karena awal yang segar dan terus melaju. *MT*

GEMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGKAN

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yohanes 1:20-21

Sabda Renungan : "Ia mengaku dan tidak berdusta, katanya: "Aku bukan Mesias." Lalu mereka bertanya kepadanya: "Kalau begitu, siapakah engkau? Elia?" Dan ia menjawab: "Bukan!" "Engkaukah nabi yang akan datang?" Dan ia menjawab: "Bukan!" (Yohanes 1:20-21)

Kemunculan Yohanes sebagai seorang pelopor cukup menggemparkan. Kharisma dan beritanya sangat mengagumkan. Ia dipercaya dan mendapat sambutan yang luar biasa, walaupun ia hanya menyampaikan berita di padang belantara. Kemunculannya yang begitu mengejutkan membuat para tokoh agama ingin mengetahui siapa sesungguhnya dia. Itu adalah kesempatan emas bagi Yohanes Pembaptis untuk menjadi terkenal. Namun, ia justru memberikan pengakuan yang benar dan tidak berdusta. Ia mengatakan dirinya apa adanya, tanpa membesar-besarkan atau menguranginya.

Ia tidak mengaku sebagai Mesias, juga tidak menyatakan dirinya sebagai Elia atau nabi yang sedang ditunggu-tunggu. Padahal, bila ia mengatakan bahwa ia adalah salah satu tokoh yang dipertanyakan oleh para utusan imam, tentu ia akan segera menjadi terkenal. Bagi Yohanes Pembaptis, **ketenaran bukanlah tujuannya**. Baginya, yang utama dan satu-satunya adalah mengatakan dan menyuarakan kebenaran.

Salah satu ciri ketulusan adalah tidak tergiur oleh ketenaran, karena berpegang teguh pada kebenaran. Yohanes tidak menganggap ketenaran itu sebagai sesuatu yang salah, tetapi ia pun tidak menganggap terkenal sebagai sesuatu yang harus dikejar. Hal penting yang perlu kita renungkan adalah: karena apa atau bagaimana seseorang menjadi terkenal dan tenar.

Yohanes Pembaptis sebenarnya memiliki kesempatan untuk dikenal luas bila ia mengaku sebagai Mesias atau Elia, tetapi ia menjauhkan diri dari dusta. Ia cukup menjadi dirinya sendiri apa adanya, dengan segala kekurangan dan keterbatasannya. Ketika ketulusan hatinya diguncang, ia memilih untuk tetap tulus, sebab ketulusan sejati adalah kondisi hati yang kuat dan tak tergoyahkan. **Tulus memang tidak populer, tetapi sangat memerdekakan.**

Yohanes Pembaptis tidak tergiur untuk menjadi seseorang yang jauh lebih terkenal, bahkan lebih dari mereka yang sangat dihormatinya. Ia lebih suka menghormati daripada dihormati. Yohanes Pembaptis menjawab *"bukan" atau "tidak"* terhadap pertanyaan yang memang jawabannya demikian. Dan sekiranya ada pertanyaan yang jawabannya *"ya"*, tentu Yohanes akan menjawabnya dengan jujur, sebab ia adalah seorang pelopor yang tulus. Kepeloporan sejati harus dinyatakan melalui ketulusan. Karena itu, selain menjadi pelopor bagi Yesus Kristus, Yohanes Pembaptis juga adalah pelopor ketulusan. *MT*

Kalau ada yang harus dikejar bukanlah ketenaran melainkan kebenaran.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yohanes 1:22-23

Sabda Renungan : “Maka kata mereka kepadanya: “Siapakah engkau? Sebab kami harus memberi jawab kepada mereka yang mengutus kami. Apakah katamu tentang dirimu sendiri?” Jawabnya: “Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan! seperti yang telah dikatakan nabi Yesaya.” (Yoh. 1:22-23)

Kehadiran Yohanes Pembaptis merupakan penggenapan nubuat Nabi Yesaya dalam *Yesaya 40:3*. Fakta yang dialami orang-orang Yahudi, para pendengar khotbah Yohanes Pembaptis, seakan-akan merupakan peristiwa mendadak yang menggemparkan banyak orang. Padahal, seharusnya umat Yahudi sudah mengetahui hal itu sebagai penggenapan nubuat Yesaya, sehingga mereka tidak perlu lagi bertanya atau menanyai Yohanes Pembaptis. Ada kemungkinan pertanyaan mereka disengaja untuk mencobai dia, tetapi jawaban Yohanes justru semakin mempertegas bahwa dirinya adalah penggenapan nubuat Yesaya.

Dengan mengatakan, *“Aku adalah suara yang berseru-seru di padang gurun,”* Yohanes menyatakan bahwa dirinya hanyalah suara yang berseru-seru. Jadi, bukan Yohanes yang penting, melainkan **Dia yang disuarakan**. Yohanes menyerukan pertobatan untuk mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Seruan untuk bertobat adalah pesan utama para nabi, Yohanes Pembaptis, dan Yesus Kristus. Maka, suara yang menyerukan pertobatan itu juga adalah suara penghiburan.

Yesaya berusaha menghibur umat dengan menyatakan banyak nubuat yang memberi pengharapan—pengharapan seperti nubuat bagi umat Allah yang tertawan di Babel 150 tahun setelah zaman Nabi Yesaya. Dengan taat dan tekun, Nabi Yesaya menubuatkan datangnya Mesias, dan Yohanes Pembaptis sebagai pelopor menyatakan, *“Persiapkanlah dirimu, sebab Mesias sudah datang.”* Terbukti bahwa **suara dan seruan pertobatan itu adalah suara pengharapan—suara pengharapan yang memberi karunia pemulihan.**

Allah Bapa adalah sumber segala penghiburan (2 Korintus 1:3). Dalam *Yesaya 61:1–3*, Yesaya juga menyatakan **ciri khas Anak Allah sebagai penghibur bagi orang yang sedang berkabung**. Roh Kudus pun adalah Penghibur. Suara pengharapan sebagai penggenapan nubuat Nabi Yesaya disuarakan oleh Yohanes Pembaptis melalui seruan pertobatan. Pertobatan itu ternyata sangat indah; karena itu, semua umat Tuhan harus mendambakan dan menghidupinya.

Suara pengharapan melalui pertobatan itu bersifat abadi dan tidak boleh dihentikan. Pertobatan bukan hanya memberi penghiburan, tetapi juga menyelamatkan. Sebab **pertobatan yang sejati adalah percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.** MT

Semua pendeta sejati, akrab dengan pertobatan dan berjuang menghadapinya

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Matius 11:2-5

Sabda Renungan : “Yesus menjawab mereka: ”Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat” (Matius 11:4)

Yohanes Pembaptis adalah tokoh penting dalam kemunculan Yesus ke publik untuk mengawali karya penyelamatan-Nya. Ia adalah pelopor yang dipersiapkan Allah sebagai **perintis jalan bagi kedatangan Yesus ke dunia untuk menyelamatkan manusia dari maut sebagai hukuman atas dosa**. Namun, Yohanes adalah pelopor sejati yang bersedia dilupakan. Pelopor sejati biasanya tidak meminta untuk dihormati, tetapi siap disepelekan dan rela dilupakan.

Matius mencatat bahwa keberadaan Yohanes Pembaptis di penjara perlu dituliskan dan diberitakan karena sangat berguna untuk dipahami oleh Gereja sepanjang zaman. Saat Yohanes berada di penjara, tidak ada yang mengunjunginya, termasuk Yesus. Justru Yohaneslah yang mengutus murid-muridnya untuk mempertanyakan apakah Yesus adalah Mesias atau apakah mereka harus menunggu yang lain. Walaupun Yesus tidak langsung menjawabnya, Yohanes sangat percaya bahwa **Yesus adalah Mesias**. Keyakinan itu membuatnya tenang dan siap menghadapi segala kemungkinan.

Dalam hal ini sangat jelas bahwa Yohanes Pembaptis tidak mengharapkan penghargaan, karena ia telah menyelesaikan tugasnya dengan baik. Ia sangat memahami bahwa dirinya harus semakin kecil dan dilupakan, sementara Yesuslah yang semakin besar dan dimuliakan. Pada akhirnya, Yohanes dibawa keluar dari penjara atas perintah Herodes untuk dibunuh dengan cara dipenggal.

Dari perjalanan hidup dan pelayanan Yohanes Pembaptis ini, dapat disimpulkan bahwa **siapa pun yang dipakai Allah sebagai seorang pelopor atau pionir** gereja lokal harus siap untuk dilupakan. Hal itu penting karena membuka atau menanam gereja bukanlah tentang siapa yang menanam, tetapi tentang untuk siapa gereja itu dibuka—yaitu **untuk Tuhan, demi kemuliaan-Nya, serta demi terbentuknya sebuah komunitas yang bersekutu bagi kemuliaan nama Tuhan**.

Ketika sebuah gereja lokal telah tertanam dan berdiri, gereja itu pasti akan melintasi proses sejarah yang terus berjalan tanpa dapat dihentikan, bersamaan dengan pergantian generasi. Dengan demikian, harus ada kesiapan untuk alih generasi sesuai proses dan pimpinan Tuhan. Para pendahulu atau pelopor cukup merasa bangga dan bersyukur karena apa yang mereka mulai terus berkembang, **nama Tuhan dimuliakan**, dan mereka pun siap untuk dilupakan. *MT*

Hargai jasa para pendahulu tanpa harus menuntut jasamu kelak dihargai

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kejadian 1:1-2

Sabda Renungan : *“Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.”* (Kejadian 1:1-2)

Awal segala sesuatu dalam pemahaman adanya proses waktu dimulai pada saat penciptaan. Jadi, sebelum penciptaan, yang ada hanyalah kekekalan. **Allah adalah Sang Kekekalan** yang mengawali adanya waktu dalam bentuk yang dapat dihitung dengan satuan waktu. *“Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.”* Pada saat itulah Allah menyatakan adanya waktu.

Ketika Firman secara tegas menyatakan bahwa Allah menciptakan, itu berarti **Allah menjadikan yang tidak ada menjadi ada**. Ajaran Firman Tuhan mengenai penciptaan bersifat pasti, sehingga jangan dikacaukan dengan asal-usul dunia berdasarkan teori ilmiah apa pun. Perlu dipahami bahwa penelitian ilmiah selalu memulai dengan sesuatu yang sudah ada dan berproses dalam waktu miliaran hingga triliunan tahun. Jika ajaran Alkitab bersifat kepastian, maka penelitian ilmiah bersifat spekulatif. Karena itu, sangatlah penting untuk berpegang pada sesuatu yang pasti.

Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru secara tegas dan konsisten memberitakan bahwa **langit dan bumi adalah ciptaan Allah**—ciptaan dalam pengertian menjadikan dari yang tidak ada menjadi ada dalam wujud nyata yang dapat dilihat dan disentuh. Namun, manusia tidak diciptakan dari yang tidak ada, melainkan dari ciptaan Allah yang sudah ada. Manusia diciptakan dari debu dan tanah yang telah diciptakan Allah lebih dahulu (*Kejadian 2:7*). Hal yang sama dilakukan Allah dalam menciptakan binatang hutan dan burung di udara (*Kejadian 2:19*). Maka, penciptaan manusia dan binatang itu boleh disebut sebagai kisah penciptaan yang kedua.

Efesus 4:6 menyatakan, “Satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua.” **Pencipta, dengan cara dan kedaulatan-Nya**, sangat berkuasa melaksanakan karya penciptaan karena Dialah yang berada di atas semuanya. Rasul Paulus, yang sangat dipengaruhi Yudaisme, meyakini sepenuhnya satu fakta yang tak terbantahkan: **Allah adalah satu-satunya Pencipta alam semesta dan seluruh isinya.**

Allah mengawali segala sesuatu dengan karya ciptaan yang luar biasa, dan hal itu selalu menjadi ciri kreativitas Allah. Sungguh, umat beriman tidak perlu ragu atau mempertanyakan cara kerja Allah dalam segala sesuatu, termasuk dalam menyertai dan melindungi umat-Nya. **Bangkitkanlah imanmu dan pastikan hidupmu semakin berserah kepada Allah. Dia yang Mahaberkedaulatan itu selalu dekat dengan umat-Nya. MT**

Firman Allah itu pasti dan tak berubah sedangkan penelitian ilmiah itu spekulatif dan berubah

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Ibrani 11:3

Sabda Renungan : “ *Karena iman kita mengerti, bahwa alam semesta telah dijadikan oleh firman Allah, sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak dapat kita lihat.*” (Ibrani 11:3)

Dari kisah Allah menciptakan langit, bumi, dan segala isinya, kita memperoleh informasi penting berupa kebenaran **bahwa Allah adalah Pencipta yang berkepribadian, kudus, dan tidak terbatas, namun sangat peduli kepada umat-Nya.** Ia mencipta bukan untuk menyia-nyiakan, melainkan ingin selalu terlibat dalam kelangsungan ciptaan-Nya.

Penciptaan adalah inisiatif Allah, dan umat dapat mengetahuinya karena hal itu didasarkan pada pernyataan dan wahyu ilahi. Umat pun memahaminya hanya berdasarkan iman. Karena itu, pendekatan Alkitab tentang penciptaan merupakan bagian dari kabar baik bagi manusia, sebab **kepastian penciptaan adalah bagian dari penyelamatan yang dapat diamati melalui iman.**

Alkitab, sejak *kitab Kejadian*, telah memberitakan bahwa penciptaan melibatkan **ketiga Oknum Trinitas.** Setelah Allah mencipta, semuanya menjadi fakta yang terlihat secara nyata. Penulis Ibrani menyatakan bahwa apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak dapat kita lihat. Karya dan rencana Allah bagi semua umat adalah agar mereka percaya walaupun belum melihat, sebab pada waktunya mereka akan melihat. Memahami fakta penciptaan tidak dapat dipisahkan dari iman. Dalam prosesnya, manusia harus beriman terlebih dahulu, baru kemudian memahami — bukan sebaliknya. Dalam hal ini, Allah sedang mendidik manusia agar selalu mengedepankan iman dalam membangun hubungan dengan-Nya. Hal ini juga berkaitan dengan sikap Allah dalam mengimpartasikan kreativitas-Nya kepada manusia, ciptaan-Nya yang mulia. Allah menghendaki manusia tidak hanya mengulangi apa yang sudah ada, tetapi juga berusaha menemukan hal-hal yang baru. Iman adalah pemberian Allah untuk menyelamatkan manusia — yang kita kenal sebagai **iman yang menyelamatkan** — dan itulah inti dari iman. Namun, iman juga adalah pemberian Allah agar umat yang telah diselamatkan-Nya dapat terus memasuki kehidupan yang kreatif.

Hidup tidak hanya dijalankan berdasarkan hal-hal logis yang dapat dilihat dari segala peristiwa yang telah dialami. **Umat beriman** diberi kemampuan untuk melihat dan memahami hal-hal yang belum tampak karena masih merupakan misteri, walaupun seharusnya ada dan nyata. Inilah yang saya maksud dengan pernyataan bahwa **iman adalah pendidikan yang dianugerahkan Allah untuk membangkitkan kreativitas umat-Nya.** MT

Hidup beriman menyelamatkan tetapi juga membangkitkan kreatifitas

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Mazmur 104:1-3

Sabda Renungan : “Pujilah Tuhan, hai jiwaku! Tuhan, Allahku, Engkau sangat besar! Engkau yang berpakaian keagungan dan semarak, yang berselimutkan terang seperti kain, yang membentangkan langit seperti tenda, yang mendirikan kamar-kamar loteng-Mu di air, yang menjadikan awan-awan sebagai kendaraan-Mu, yang bergerak di atas sayap angin,” (Mazmur 104:1-3)

Pemazmur selalu menggunakan kalimat-kalimat puitis untuk mengagungkan Allah. Ketika ia mengarahkan pikirannya kepada Allah sebagai tempatnya hidup dan berkarya, ia menyadari bahwa ia tidak mampu memahami bagaimana alam semesta tercipta. Semakin jauh ia merenung, ia bukan hanya mengagumi keindahan alam, tetapi melanjutkan mazmurnya dengan merangkai kalimat-kalimat puitis untuk menyatakan kekagumannya.

Isi kekagumannya adalah pengakuan akan kebesaran Allah yang tak terukur. Ia menyatakan bahwa **Allah sangat besar. “Sangat besar” adalah sesuatu yang tak dapat diukur dan sungguh-sungguh tak terhingga.** Karena itu ia memposisikan dirinya sujud di hadapan Allah yang Mahabesar. Baginya, adalah **suatu kehormatan untuk menyembah Allah melalui kalimat-kalimat puitis yang dimazmurkan.**

Pemazmur tidak sedang mengajak orang lain memuji Tuhan, melainkan **mengajak dirinya sendiri dengan berkata, “Pujilah Tuhan, hai jiwaku!”** Sikap ini adalah seruan untuk membiasakan diri berkhotbah kepada diri sendiri, bukan hanya kepada orang lain. Memazmurkan kemuliaan Allah atas karya-Nya yang ajaib bukanlah bukti bahwa seseorang beragama dengan baik, melainkan fakta bahwa **seseorang memposisikan diri dengan benar di hadapan Allah.**

Memang manusia tidak memiliki cukup kosakata dan kalimat untuk menyatakan **kebesaran dan kemuliaan-Nya.** Karena itu, seperti Pemazmur, kita pun menggunakan kalimat-kalimat puitis yang tidak boleh ditafsirkan secara harfiah. Pemazmur menggambarkan Allah berselimutkan terang. Ia menyatakan bahwa **Allah nyata melalui keindahan dan kedahsyatan ciptaan-Nya.** Pencipta itu membentangkan langit dan mendirikan kamar-kamar loteng di atas air.

Pemazmur mengakui bahwa **Allah, Sang Pencipta, adalah Mahahadir**—tidak ada tempat di mana Allah tidak hadir. Sebab itu, patutlah seluruh umat-Nya bermazmur dengan pengakuan yang benar, serta dengan kesadaran bahwa **bermazmur bagi Sang Pencipta adalah tindakan yang benar dan baik. MT**

Bermazmur bagi Pencipta membangkitkan semangat menyembah dan semangat berkreasi

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

*Sudahkah
saudara
berkomsel ?*

*Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Komsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :*

Wilayah 1 Meliputi kawasan :
*Karang Anyar, Lautze, Taman Sari,
Mangga Besar, Pangeran Jayakarta,
Kebun Jeruk*

Hub :
Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199
Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 Meliputi :
*Kartini, Laksana, Pasar Baru,
Pecenongan, Batu Ceper, Gunung
Sahari, Pademangan*
Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770

WILAYAH 3 Meliputi :
Sunter, Kelapa Gading
Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665

WILAYAH 4 Meliputi :
*Cengkareng, Tangerang, Dan
Wilayah Timur*
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth
Hubungi :
Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hidupilah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

